

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia telah berulang kali terjadi perubahan kurikulum. Perubahan tersebut merupakan proses yang berkelanjutan dan tidak berkesudahan, sesuai dengan tuntutan zaman. Kurikulum yang saat ini Indonesia implementasikan adalah kurikulum 2013 yang kita kenal sebagai K-13. di dalamnya mencakup tiga kompetensi, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sehingga yang dihasilkan adalah manusia seutuhnya (Nuh, 2013).¹

Masa depan Indonesia yang lebih baik, tidak terwujud tanpa kejujuran, tanpa meningkatkan disiplin diri, tanpa kegigihan, tanpa semangat belajar yang tinggi, tanpa mengembangkan rasa tanggung jawab, tanpa memupuk persatuan di tengah-tengah kebhinekaan, tanpa semangat berkontribusi bagi kemajuan bersama, serta tanpa rasa percaya diri dan optimisme. (Adhyaksa : 2014)²

Disiplin artinya kepatuhan menjalankan peraturan dan hukum karena kesadaran diri atau bukan takut sanksi.³ Dari sini semuanya bermula, sebelum disiplin diterapkan perlu dibuat tata tertib atau peraturan yang benar-benar realistik. Dengan disiplin seseorang dituntut untuk berperilaku sesuai dengan aturan dan norma-norma yang berlaku di mana seorang tersebut berada. Di setiap

¹ Nuh, Muhammad.2013. *Kurikulum 2013*. KOMPAS,1 Juni 2013

² <http://www.gatra.com/berita-kemenpora/55725-menpora-hadiri-rakernas-pramuka.html>
diakses tanggal 7 Juli 2014 pukul 15.40 WIB.

³ Zainal Masduki, *Tuntunan Shalat Lengkap dan Praktis*, cet 20. (Yogyakarta : Pustaka SM, 2011), hal.130

tempat terdapat berbagai macam aturan dan norma. Aturan dan norma di tempat yang satu berbeda pula dengan aturan dan norma yang berlaku di tempat lain. Oleh karena itu setiap individu dituntut untuk disiplin dimanapun dia berada. Bila individu selalu disiplin dan mematuhi aturan serta norma yang berlaku maka individu tersebut akan biasa hidup teratur.

Zaman sekarang adalah zaman modern yang penuh dengan tantangan. Kehidupan kita dihadapkan pada masalah kurangnya kedisiplinan yang menyebabkan berbagai kerusakan, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, sekolahan maupun negara. Ironisnya, hal tersebut terjadi pada generasi muda. Perilaku tersebut jika dibiarkan akan menghancurkan masa depan bangsa.

Fenomena seperti itu pembinaan kedisiplinan sangat dibutuhkan bagi generasi muda khususnya di sekolahan untuk tampil dengan citra ibadah yang kokoh, serta teguh (*istiqomah*) di dalam menegakkan amar ma'ruf nahi munkar. Sebagaimana Firman Allah :

الَّذِينَ إِن مَّكَّنَّاهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ

وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿٥١﴾

Artinya : (yaitu) orang-orang yang jika Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi niscaya mereka mendirikan sembahyang, menunaikan zakat,

*menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan.*⁴

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat seperti zaman sekarang ini, proses pendidikan tidak hanya melalui pendidikan yang dilakukan melalui tatap muka saja. Akan tetapi, bisa juga dilakukan melalui pembiasaan yang mengajarkan anak untuk taat beribadah dengan menjalankan ibadah shalat yang wajib maupun yang sunnah. Dalam hal itu orang tua hanya bisa membimbing anak untuk taat beribadah pada waktu di rumah saja tetapi pada saat di sekolah maka bimbingan akan dilakukan oleh para pendidik.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, bahwa Allah SWT menciptakan manusia hanya untuk beribadah kepada-Nya. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al Qur'an Surat Adz Dzariyat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

*Artinya : dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.*⁵

Secara filosofis, ibadah dalam Islam tidak semata-mata bertujuan untuk menyembah Allah. Sebab, disembah maupun tidak disembah Allah tetaplah Allah. Esensi ketuhanan-Nya tidak akan berkurang meskipun seluruh manusia dan yang ada di jagad raya ini tidak menyembah-Nya. Ibadah merupakan upaya mendekatkan diri kepada Allah. Manusia harus mengarahkan perbuatan dan hati

⁴ Kementerian Agama RI, *Syaamil Al-Qur'an Miracle the Reference*, cet.1 (Bandung : Sygmma Publishing, 2010), hal. 671

⁵ *Ibid*, hal. 1043

mereka untuk beribadah kepada Allah dengan ikhlas tanpa menyekutukan-Nya dengan satu apapun.⁶

Shalat adalah jalinan (hubungan) yang kuat antara langit dan bumi, antara Allah dan hamba-Nya. Shalat dalam Islam memiliki kedudukan yang tinggi yaitu sebagai rukun dan tiang agama. Shalat menempati rukun kedua setelah membaca kedua syahadat, serta menjadi lambing hubungan yang kokoh antara Allah dan hamba-Nya. Shalat fardhu sebagai modal pokoknya dan shalat sunnah sebagai keuntungannya.⁷ Pada saat melaksanakan shalat, hamba-hamba Allah berada dalam keadaan bersih dan suci. Mereka bermunajat, berdo'a sembari mengharap kepada Allah agar diberikan keteguhan (istiqomah) dalam beragama dan senantiasa memohon petunjuk-Nya.⁸

Shalat sunnah memberikan banyak keuntungan, setelah shalat wajib tentunya, bagi orang yang melaksanakannya. Salah satu keuntungan itu adalah diberikannya keteguhan (istiqomah) yang dapat terwujud dalam tingkat kedisiplinan seorang hamba dalam melaksanakan ibadah. Seperti dilaksanakannya shalat dhuha di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 7 Cerme-Gresik, kegiatan tersebut merupakan usaha untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Indikasi bahwa perbuatan baik dapat dipelajari dengan pembiasaan, meskipun pada awalnya anak didik menolak atau terpaksa melakukan suatu perbuatan baik, tetapi setelah lama dipraktekkan, secara terus menerus dibiasakan akhirnya anak akan terbiasa oleh sendirinya.

⁶ Syeikh Abdul Majid Az-Zindani, *Samudera Iman*, Cet.2 (Jogjakarta:Diva Press,2007), hal. 320

⁷ Imam Ghazali, *Ringkasan Ihya' 'Ulumuddin*, cet. 11 (Bekasi:Sahara Publishers, 2012), hal. 101

Shalat sunnah dibagi menjadi beberapa macam. Dalam penelitian ini, peneliti lebih mengkhususkan pada shalat dhuha. Sedangkan lokasi penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 7 Cerme-Gresik, karena dalam beberapa tahun terakhir ini Madrasah tersebut telah menerapkan pembiasaan shalat dhuha kepada siswanya secara rutin, setiap hari saat aktif kegiatan belajar mengajar, selain itu berdasarkan sambutan dari Kepala Sekolah beberapa tahun lalu senantiasa menerima siswa pindahan karena masyarakat percaya bahwa sekolah ini dapat menjadikan siswanya lebih disiplin.

Hasil observasi sementara yang dilakukan oleh peneliti di SMP Muhammadiyah 7 Cerme-Gresik adalah sebagai berikut, dimana siswa sebelum diterapkannya pembiasaan shalat dhuha, mereka kurang maksimal dalam memanfaatkan waktu (kedisiplinan waktu), sehingga banyak pelanggaran tata tertib terjadi. Akhirnya kepala sekolah menerapkan kegiatan baru yaitu pelaksanaan shalat dhuha yang harus diikuti oleh seluruh siswa dan para guru di SMP Muhammadiyah 7 Cerme-Gresik. Kegiatan tersebut mulai diterapkan pada tahun 2012 hingga sekarang telah memberikan pengaruh bagi warga sekolah.⁹

Berorientasi dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti ingin mencermati dan mengkaji lebih mendalam, akan pelaksanaan shalat dhuha dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 7 Cerme-Gresik.

⁸ Hilmi Al-Kuli, *Menyingkap Rahasia Gerakan Gerakan Shalat*, cet 18 (Jogjakarta:Divya Press, 2012), hal. 27

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Nasrullah Al Masnun, M.Pd.I, selaku guru Al Islam Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 7 Cerme-Gresik

1.2 Rumusan Masalah

Uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang kemudian oleh peneliti akan dicarikan jawabannya sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan shalat dhuha di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 7 Cerme – Gresik ?
2. Adakah pengaruh shalat dhuha terhadap kedisiplinan siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 7 Cerme-Gresik ?
3. Bagaimana pengaruh shalat dhuha terhadap kedisiplinan siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 7 Cerme-Gresik ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui proses pelaksanaan shalat dhuha siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 7 Cerme-Gresik.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan shalat dhuha dan bagaimana cara mengatasinya.
3. Mengetahui pengaruh shalat dhuha terhadap kedisiplinan siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 7 Cerme-Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara akademis maupun praktis.

1. Manfaat Akademis
 - a. Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi semua tentang pengaruh shalat dhuha terhadap kedisiplinan siswa.

b. Untuk menambah khazanah keilmuan dan wawasan bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk menambah wawasan mengenai pengaruh shalat dhuha terhadap kedisiplinan siswa.

b. sebagai pengetahuan dan masukan bagi para guru, mahasiswa dan yang berkecimpung dalam dunia pendidikan mengenai pengaruh shalat dhuha terhadap kedisiplinan siswa.

1.5 Kontribusi Penelitian

Peneliti belum menemukan penelitian yang sama dengan penelitian yang peneliti bahas. Penelitian ini difokuskan pada peningkatan kedisiplinan siswa melalui shalat dhuha, sehingga dengan adanya pelaksanaan shalat dhuha di sekolah diharapkan kedisiplinan siswa semakin meningkat.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian memerlukan suatu cara pendekatan yang tepat untuk memperoleh data yang akurat untuk itu diperlukan adanya suatu metode penelitian. Untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang permasalahan yang dikaji penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Jenis penelitian yang digunakan dalam pembahasan skripsi ini adalah penelitian korelatif, yaitu penelitian yang berkaitan dengan pengumpulan data untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dan seberapa tingkat hubungannya yang dinyatakan sebagai suatu koefisien

korelasi. Jika dua variabel mempunyai hubungan yang erat, koefisien akan diperoleh hampir 1,00 (atau -1,00). Jika dua variabel hampir tidak mempunyai hubungan, akan diperoleh koefisien hampir 0,00. (Hamid, 2011 : 165)

1.6.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 7 Cerme – Gresik. Penelitian ini akan difokuskan pada siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 7 Cerme-Gresik tahun pelajaran 2014 – 2015. Penelitian ini akan dilaksanakan selama 2 bulan yakni dari bulan Juli sampai Agustus 2014 yang terbagi menjadi beberapa teknis dari proses pengumpulan data hingga proses penulisan laporan.

1.6.3 Populasi dan Sampel

1.6.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan atau himpunan objek dengan cirri yang sama, populasi dapat terdiri dari orang, benda, kejadian, waktu dan tempat dengan sifat dan ciri yang sama. (Hamid 2011, hal. 14)

Penelitian ini peneliti mengambil populasi seluruh siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 7 Cerme-Gresik tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 346 siswa.

1.6.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan objek penelitian (Hamid 2011, hal. 14). Dalam penelitian korelasi, jumlah sampel yang dapat diterima adalah 30 subjek. (Gay, 1987) dalam Hamid, 2011 : hal. 51. Maka penelitian ini mempunyai sampel, yaitu siswa kelas IX B Sekolah Menengah

Pertama Muhammadiyah 7 Cerme-Gresik, yakni berjumlah 32 siswa. Penulis mengambil siswa kelas IX B sebagai sampel karena dianggap sudah lama melaksanakan program shalat dhuha yang diadakan sekolah sejak tahun 2012.

1.6.3.3 Tehnik Sampling

Tehnik sampling adalah cara pengambilan sampling. Dalam pengambilan pada penelitian ini peneliti menggunakan tehnik *acceptable sampling*, yaitu ukuran sampel terkecil yang dapat diterima adalah 30 subjek.

1.6.4 Jenis dan Sumber Data

Data-data dalam penelitian ini didapat dari sumber-sumber data berikut :

(1) fenomena kegiatan shalat dhuha yang dilakukan oleh siswa, (2) kepala sekolah, (3) guru Pendidikan Agama Islam, (4) peserta didik, (5) dokumen, dan (6) angket.

1.6.5 Tehnik Pengambilan Data

1.6.5.1 Metode Angket

Angket adalah instrumen pengumpulan data yang berisi beberapa macam pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan, disusun dan disebarkan ke responden untuk memperoleh informasi di lapangan. (Hamid, 2011: 260). Metode angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang sholat dhuha dan kedisiplinan. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, jawaban diberikan dengan membubuhkan tanda tertentu atau jawaban sudah disediakan sehingga responden tinggal memberi tanda tertentu pada pilihan yang tersedia. Untuk lebih jelasnya dari beberapa butir pernyataan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1
Kisi-Kisi Angket Kedisiplinan Siswa

| Dimensi | Indikator | Nomor Item | | Jumlah Item |
|--------------------------|--|-------------------------------|-------------------------------|-------------|
| | | (+) | (-) | |
| Sikap kedisiplinan siswa | 1. Ketertiban siswa terhadap aturan | 1, 8, 17, 24, 29, 32, 37, 44 | 6, 11, 14, 19, 26, 35, 42, 47 | 16 |
| | 2. Siswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri dan lingkungan | 5, 12, 16, 20, 25, 33, 41, 48 | 2, 7, 15, 23, 30, 34, 38, 43 | 16 |
| | 3. Siswa dapat melakukan kontrol diri | 4, 9, 13, 21, 28, 31, 40, 45 | 3, 10, 18, 22, 27, 36, 39, 46 | 16 |
| Total | | 24 | 24 | 48 |

1.6.5.2 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya. (Hamid, 2011:266) Metode ini digunakan untuk menghimpun data tentang sejarah berdirinya, struktur organisasi, dan profil Sekolah Menengah Muhammadiyah 7 Cerme - Gresik.

1.6.5.3. Metode Observasi

Penelitian ini, peneliti mengamati langsung kegiatan yang terjadi di sekolah. Adapun observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data tentang program sekolah dalam meningkatkan disiplin peserta didik dengan program pelaksanaan shalat dhuha.

1.6.5.4 Metode Wawancara

Wawancara digunakan peneliti untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Informasi tersebut didapat dari komunikasi dengan sumber data melalui dialog secara lisan secara langsung. Dalam penelitian ini peneliti mewancarai kepala sekolah untuk mendapatkan informasi data tentang sejarah berdirinya sekolah, keadaan sekolah dan hal-hal lain seputar masalah yang menyangkut dalam penelitian ini.

1.6.6 Identifikasi dan Definisi Variabel

1.6.6.1 Identifikasi Variabel

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasi. Identifikasi variabel penelitian ini harus ditentukan terlebih dahulu sebelum metode pengumpulan data. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah :

1. Variabel bebas : Shalat Dhuha
2. Variabel terikat : Kedisiplinan

1.6.6.2 Definisi Variabel

1. Shalat Dhuha

Sholat Dhuha adalah sholat sunnah yang dikerjakan pada waktu pagi (07.00-11.00), paling sedikit dua rakaat, paling banyak 12 rakaat (M. Shodiq, 1991: 305). Sedangkan Menurut Sayyid Sabiq, “Sholat dhuha adalah ibadah yang disunahkan diwaktu matahari sudah naik kira-kira sepenggalah dan berakhir di waktu matahari lingsir, paling sedikit dua rakaat dan paling banyak dua belas rakaat”.(Sabiq, 1994:68)

2. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah seseorang yang dengan sukarela berperilaku mengikuti, menyesuaikan diri dengan tertib pada aturan-aturan yang berlaku untuk mencapai kehidupan yang lebih berguna dan bahagia. Tinggi rendahnya kedisiplinan siswa diukur dengan skala kedisiplinan yang disusun berdasarkan tiga aspek kedisiplinan, yaitu ketertiban terhadap aturan, tanggung jawab dan kontrol diri. Semakin tinggi skor yang diperoleh dari skala menunjukkan semakin tinggi kedisiplinan siswa, sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh menunjukkan semakin rendah kedisiplinan siswa.

1.6.7 Tehnik Analisa Data

Setelah lembar kuisioner terkumpul maka akan dilakukan beberapa proses antara lain:

1. *Editing*: Upaya untuk memeriksakan kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan.
2. *Coding*: Merupakan kegiatan pemberian kode angka terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. peneliti memberikan kode untuk masing-masing item.
3. *Scoring* : Memberikan nilai pada jawaban masing-masing angket sesuai dengan petunjuk yang sudah diuraikan dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 2
Skor Item Alternatif Jawaban Responden

| Positif (+) | Skor | Negatif (-) | Skor |
|--------------------|-------------|--------------------|-------------|
| Selalu | 4 | Selalu | 1 |
| Sering | 3 | Sering | 2 |
| Kadang-Kadang | 2 | Kadang-Kadang | 3 |
| Tidak Pernah | 1 | Tidak Pernah | 4 |

4. *Tabulating*

Data yang diperoleh sedemikian rupa agar mudah dapat dijumlahkan, disusun dan data untuk disajikan dan dianalisis. Proses tabulasi dapat dilakukan dengan cara antara lain dengan metode komputer.

Setiap data yang masuk harus di analisis untuk memperoleh hasil agar bisa di generalisasikan,. Untuk menganalisis data tersebut penulis menggunakan bantuan alat perangkat lunak komputer yaitu *SPSS 16.0 for windows* sehingga dihasilkan angka korelasi. Untuk menafsir angka korelasi tersebut, digunakan kriteria sebagai berikut : 1) 0-0,25 : korelasi sangat lemah (dianggap tidak ada), 2) >0,25-0,5 : korelasi cukup, 3) >0,5-0,75 : korelasi kuat, 4) >0,75-1 : korelasi sangat kuat.¹⁰

¹⁰ Jonathan Sarwono, *Analisis Jalur Untuk Riset Bisnis dengan SPSS*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2007), hal. 58